

ANALISA DAMPAK PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VOKASI UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI FABRIKASI

Sayyid Abyan¹, Ambiyar², Jasman³, Hasanuddin⁴

^{1,2,3,4} Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Air Tawar Barat, 25132

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 29 Mei 2019

Direvisi: 30 Mei 2019

Diterbitkan: 27 Juni 2019

KATA KUNCI

Vokasi, Kompetensi dan Teaching Factory.

KORESPONDEN

E-mail:

sayyidabyan231@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan pada masa modern ini kita telah mengetahui dimana menuntut siswa SMK untuk mempunyai keterampilan dan kreatifitas yang tinggi, guna dapat bersaing didalam dunia industri. Salah satu sekolah dikota padang yaitu SMK Semen Padang mengadakan suatu model pembelajaran vokasi yang berbasis *teaching factory*. Dimana *teaching factory* ini adalah model pembelajaran yang bekerja sama dengan dunia industri dalam memberikan pendidikan kepada siswa SMK, baik itu pembelajaran secara teori maupun pembelajaran untuk meningkatkan skill keterampilan dan kreatifitas. SMK Semen Padang sendiri melakukan kerja sama dengan pihak industri semen padang yang berjalan selama 1 bulan. Pada penelitian ini akan menganalisa dari model pembelajaran vokasi yang dijalankan oleh SMK Semen Padang, penelitian ini melihat dampak yang ditimbulkan dari model pembelajaran vokasi terhadap peningkatan kompetensi siswa. Kompetensi yang dijalankan pada model pembelajaran berupa kompetensi bidang pemecahan, perawatan dan fabrikasi, untuk penelitian ini hanya mengambil pada bidang fabrikasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Untuk kualitatif penelitian akan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan, penelitian kuantitatif akan menggunakan metode angket. Hasil dari penelitian dalam menganalisa dampak penerapan model pembelajaran vokasi untuk peningkatan kompetensi fabrikasi siswa dapat dikatakan baik. Dimana dari hasil wawancara penelitian semua respon yang berikan berupa respon yang positif dilontarkan oleh guru. Sedangkan untuk data angket sendiri menggambarkan adanya perubahan positif yang terjadi atau terbentuk kepada siswa tersebut

PENDAHULUAN

Pendidikan pada masa modern ini kita telah mengetahui dimana menuntut siswa SMK untuk mempunyai keterampilan dan kreatifitas yang tinggi, guna dapat bersaing didalam dunia industri. Disisi lain Krisis pendidikan yang dialami Indonesia dapat dilihat dari segi moral, kedisiplinan, keterampilan dan keahlian yang tidak memadai, sehingga berdampak kepada kondisi kehidupan perekonomian Indonesia.

Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan dunia pendidikan Indonesia dengan melihat hasil lulusan mendapatkan pekerjaan sesuai bidangnya. Usaha pengembangan dan perbaikan pendidikan terus dilakukan secara intensif menuju kepada pencapaian pembentukan seorang lulusan yang dapat bersaing baik dari pengetahuan, kreatifitas dan keterampilan.

Untuk mengatasi krisis pendidikan yang dialami Indonesia, SMK Semen Padang terus berbenah dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Salah satu cara dengan mengadakan model pembelajaran vokasi atau lebih tepatnya *Teaching Factory*. Pembelajaran *Teaching Factory* itu sendiri adalah model pembelajaran di SMK berbasis produksi atau jasa yang mengacu pada standar dan prosedur yang berlaku di industri dan dilaksanakan dalam suasana seperti yang terjadi di industri.

Pelaksanaan *Teaching Factory* menuntut keterlibatan mutlak pihak industri sebagai pihak yang relevan menilai kualitas hasil pendidikan di SMK. Dengan diterapkan *Teaching Factory* diharapkan akan meningkatkan keterampilan, kedisiplinan dan pengetahuan siswa, sehingga SMK Semen Padang dapat menciptakan berupa lulusan yang dapat bersaing di dunia industri.

Berikut berupa identifikasi yang terdapat dalam penelitian :

1. Pengetahuan siswa terhadap fabrikasi berupa teknik dan keselamatan sangat kurang.
2. Kepribadian siswa yang kurang disiplin saat melakukan proses pembelajaran.
3. Keterampilan siswa yang kurang terampil dalam melakukan praktek pengelasan.
4. Saat siswa SMK Semen Padang mengikuti model pembelajaran vokasi, siswa dihadapkan dengan ketinggalan pelajaran.

Dalam penelitian yang dilakukan akan muncul beberapa pertanyaan dalam pikiran peneliti diantaranya :

1. Bagaimana dampak pada siswa kelas XI TM SMK Semen Padang setelah melaksanakan model pembelajaran vokasi?.
2. Bagaimana bentuk proses alur pelaksanaan kegiatan pembelajaran vokasi siswa kelas XI TM SMK Semen Padang.?
3. Bagaimana tindakan pihak sekolah dalam memberikan sanksi kepada siswa SMK Semen Padang, apabila ada penyimpangan yang dilakukan siswa selama melaksanakan proses pembelajaran vokasi yang di jalankan SMK Semen Padang.?

Tujuan penelitian yang akan didapatkan sebagai berikut :

1. Untuk melihat proses pelaksanaan model pembelajaran vokasi ini.
2. Untuk melihat dampak pelaksanaan model pembelajaran vokasi bagi siswa terhadap kedisiplinan, kreatifitas, sikap dan kepribadian.
3. Mencari tahu dampak yang berpengaruh langsung ke siswa setelah melaksanakan model pembelajaran vokasi.
4. Melakukan proses tindakan lanjut yang dilakukan pihak sekolah, apabila ada siswa yang melakukan penyimpangan selama melakukan model pembelajaran vokasi.

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian :

1. Manfaat bagi Siswa

Untuk mengetahui sejauh mana kelebihan dalam penerapan model pembelajaran vokasi.

2. Manfaat bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah sebagai referensi kedepannya agar penerapan model pembelajaran vokasi yang diterapkan smk semen padang lebih baik.

3. Dinas Pendidikan

Sebagai salah satu sumbangsih peneliti terhadap dunia pendidikan khususnya Pendidikan di Sumatera Barat. Dinas pendidikan dapat menjadikan penelitian ini, sebagai referensi SMK di Sumatera Barat terhadap penggunaan model pembelajaran vokasi atau lebih tepatnya *Teaching Factory* yang dilaksanakan SMK Semen Padang.

4. Manfaat bagi Peneliti Lain

Bisa dimafaatkan sebagai referensi buat peneliti lain dalam melakukan penelitian, bahkan menyempurnakan penelitian yang telah ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK Semen Padang. Penelitian ini akan berlangsung pada semester januari-juni pada kelas XI TM Tahun Ajaran 2018/2019. Jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif (campuran). Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif yang diambil dari metode penelitian yang dilakukan. Penelitian kualitatif pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data.

Sedangkan, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengumpulan data instrumen berupa hasil akhir berbentuk stastistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (sugiyono,2012:7). Untuk jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode angket. Dimana angket adalah sebuah instrumen yang menghasilkan data yang dapat berupa data stastistik.

Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa dan guru (koordinator dan produktif). Jumlah populasi siswa kelas XI SMK Semen Padang sebanyak 60 siswa akan tetapi yang menjadi sampe sebanyak 40 siswa. Sedangkan jumlah populasi guru sebanyak 27, untuk sampel akan diambil 1 orang guru koordinator dan 2 orang guru produktif.

Sumber data dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan menggunakan instrumen wawancara, observasi, dokumentasi dan lainnya. Dan penelitian kuantitaif dengan menggunakan instrumen angket Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh melalui instrumen wawancara dan observasi yang dilakukan di SMK Semen Padang. Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui responden. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru koordinator pembelajaran vokasi dan Guru mata pelajaran dibidang keahlian (produktif)

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan instrumen angket yang dilakukan. Sumber data sekunder dokumentasi merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sedangkan data dari angket bersumber langsung dari sampel penelitian sebagai data pendukung agar penelitian ini menjadi penelitian yang valid.

instrumen adalah alat untuk pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan ikut serta secara langsung (Husain Usman, 1995: 56). .

b. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Meleong, 2010: 186). Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti.

c. Dokumentasi

Penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Lexy J. Moleong, 2010: 217). Adanya dokumentasi untuk mendukung data.

d. Angket

Instrumen angket adalah sebuah instrumen dengan beberapa kumpulan pertanyaan yang diajukan tertulis kepada responden kemudian dijawab dengan cara tertulis. Pada penelitian ini angket dibuat berdasarkan indikator yang berhubungan dengan sikap siswa dan proses belajar siswa selama melakukan pembelajaran vokasi.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket

No	Indikator yang Akan Diukur	Jumlah Item	Item
1	Kedisiplinan	14	1,2,3,4,5,6*,7*,8,9,10,11*,21*,22* 28
2	Interaksi sosial	3	12,13,14*
3	Kognitif	6	15,16,17,18*,19*,20
4	Keterampilan	7	23,24,25,26, 27*,29*,32
5	Keaktifan	5	30,31,33,34,35

Keterangan : (*) = Pertanyaan Item Bernilai Negatif

Tabel 2. Skor alternatif jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
Sangat Benar	4	1
Benar	3	2
Kurang Benar	2	3
Tidak Benar	1	4

Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif, penulis menggunakan tiga cara, yakni:

- a. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Lexy J. Moleong, 2010: 330). Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
- b. Ketekunan Pengamatan, bermaksud menemukan sebuah pengaruh yang ditimbulkan terhadap siswa setelah mengikuti model pembelajaran vokasi. pengamatan yang dilakukan adalah dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap proses alur penerapan model pembelajaran vokasi. Dengan melihat serta mendata pengaruh yang ditimbulkan setelah siswa menjalankan model vokasi kepada guru dibidang keahlian khususnya guru bidang fabrikasi dan koordinator.
- c. Diskusi dengan teman. Teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan teman-teman dalam bentuk diskusi analitik sehingga kekurangan dari penelitian dapat segera disempurnakan dan diketahui permasalahan agar pengertian mendalam dapat segera ditelaah.

Uji validitas instrumen kuantitatif dilakukan untuk menunjukkan keabsahan dari instrumen yang dipakai pada penelitian dan kehandalan dari reliabilitas sehingga angket tersebut memenuhi syarat untuk digunakan. Pada penelitian ini uji coba dilakukan terhadap siswa SMK Semen Padang kelas XI TM.

Data yang diperoleh dari uji coba instrumen diolah menggunakan program Microsoft Excel 2007 sehingga dapat ditentukan kevaliditas setiap butir instrumen. Rumus yang digunakan untuk mengetahui validitas setiap item adalah menggunakan product moment correlation yang dikemukakan oleh karl pearson, rumus sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}} \sqrt{\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penerapan model pembelajaran vokasi dalam peningkatan kompetensi fabrikasi siswa dapat diketahui dengan rumus derajat pencapaian sebagai berikut :

$$DTP = \frac{\sum x}{N \times \sum i \text{ skala tertinggi}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang peneliti lihat langsung dilapangan dari segi kesiapan sekolah, guru koordinator dan guru produktif. Peneliti menilai untuk penerapan model pembelajaran vokasi akan berjalan baik dengan semua aspek yang telah dipenuhi dalam mendukungnya pelaksanaan vokasi ini.

Untuk hasil wawancara sendiri baik dari pihak guru koordinator dan guru produktif sangat antusias dengan adanya penerapan vokasi ini. Harapan yang timbul dari guru produktif dari vokasi agar siswa dapat menggali semua ilmu yang ada selama vokasi berlangsung dan memanfaatkan kesempatan untuk mengasah kemampuan.

Setelah vokasi selesai guru merasakan dampak yang positif yang dialami siswa dimana pemahaman siswa tentang fabrikasi khususnya meningkat, serta teknik kemampuan siswa dalam melakukan pengelasan menjadi jauh lebih baik setelah vokasi. Akan tetapi ada sebagian siswa yang tidak serius dalam melakukan vokasi membuat guru koordinator dan produktif kecewa. Menanggapi hal tersebut guru produktif punya cara tersendiri berupa reward bagi siswa yang serius melaksanakan vokasi dan hukuman bagi siswa yang menjalankan dengan bermain-main

Sedangkan deskripsi data kuantitatif akan mengungkapkan tentang mean, median, modus, standar deviasi, skor minimum, skor maksimum dan jumlah skor. Data yang diperoleh dari analisa dampak penerapan model pembelajaran vokasi untuk peningkatan kompetensi fabrikasi dapat dilihat pada tabel dengan statistik sebagai berikut :

Tabel 3. Data Angket Model Pembelajaran Vokasi dan kompetensi

Kedaaan Variabel	Jumlah
Responden	40
Mean	115,98
Median	112,5
Modus	108
Sd	10,52
Maksimum	139
Minimum	103
Sum	4639

Dalam penelitian mengenai analisa dampak penerapan model pembelajaran vokasi untuk peningkatan kompetensi fabrikasi yang dilaksanakan di SMK Semen Padang.

Mendapatkan data yang dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 35 butir item soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Untuk tingkat derajat pencapaian responden pada penelitian ini dapat dilihat dari hasil pengukuran sebagai berikut :

Diket : N = 40 Siswa

$\sum x = 4639$

$\sum i = 35$

Ditanya : TDP (Tingkat Derajat Pencapaian)?

Jawab :

$$DTP = \frac{\sum x}{N \times \sum i \times \text{skala tertinggi}} \times 100\%$$

$$DTP = \frac{4639}{40 \times 35 \times 4} \times 100\%$$

$$DTP = \frac{4639}{5600} \times 100\%$$

$$DTP = 0,8284 \times 100\%$$

$$DTP = 82,84 \%$$

Maka hasil data penelitian 82,84 % yang didapatkan dari Analisa Dampak Penerapan Model Pembelajaran Vokasi Untuk Peningkatan Kompetensi Fabrikasi dapat dikategorikan sebagai dampak yang baik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat dikatakan penerapan model pembelajaran vokasi sangat berdampak baik bagi peningkatkan kompetensi siswa khusus nya dibidang fabrikasi. semua dapat dilihat dari hasil data olah angket sebesar 82,84% yang artinya siswa menjalankan vokasi dengan baik, serta dari proses observasi terlihat siswa sangat antusias dalam melatih keterampilan dan skill dalam pengelasan selama vokasi. Selain itu siswa mendapatkan pengetahuan baru dari penggunaan teknik pengelasan dan diajarkan menggunakan las oksigen asitilen. Dilihat dari respon positif guru terhadap pembelajaran vokasi siswa dapat dilihat guru sangat puas dengan perkembangan peserta didiknya setelah melakukan vokasi. dimana siswa memiliki keterampilan pengelasan yang jauh lebih baik dari pada sebelumnya.

Untuk saran peneliti kepada pihak SMK Semen Padang dalam pelaksanaan vokasi sebaiknya kedepan waktu pelaksanaan vokasi lebih lama lagi dilaksanakan. Dimana waktu vokasi sekarang 1 bulan menjadi 2 bulan pada tahun ajaran berikutnya. Dengan begitu siswa lebih dapat banyak menggali ilmu pengetahuan yang baru serta dapat lebih lama melatih skill dan keterampilan dari siswa

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi Abu. Uhbiyati (1998). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimiyati dan Mudjiono (2003). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta

Gazali, Marlina. 1998. Dasar-dasar Pendidikan. Bandung: Mizan

- Kuntang Winangun. 2017. "Pendidikan vokasi sebagai pondasi bangsa menghadapi globalisasi". Dalam jurnal taman vokasi volume 5, No.1 (hlm 72-78).
- Mardalis. 2009. Metode Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara
- Margono, S (1996). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineksa Cipta
- Muhammad Hidayat. 2011. "model pembelajaran teaching factory untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran produktif". Dalam jurnal article UNIVERSITAS NEGERI MALANG.
- Muhibbin Syah (1997). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Remaja Posda Karya.
- Priyatno Dwi (2010). Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS. Yogyakarta: Mediakom.
- Prasetya Irawan (1999). Logika dan Prosedur Penelitian. Jakarta: STIA-LAN.
- Santoso, Singgih. 2001. Mengolah Data Statistik Secara Profesional. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi (2003). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta:PT. Bumi Aksara
- Surya Pratama Sumandi (1971). Metodologi Penelitian. Alfabeta, Bandung
- UNP (2007). Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang. Padang: UNP